

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan mental menjadi salah satu isu kesehatan yang penting di masyarakat saat ini. Gangguan mental tidak hanya mempengaruhi individu secara psikologis, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan umum mereka (Ayuningtyas et al., 2018).

Di Indonesia, masalah kesehatan mental masih sering terabaikan, meskipun prevelensi gangguan mental terus meningkat. Menurut data statistik Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hampir 1 miliar orang di seluruh dunia mengalami beberapa bentuk gangguan kesehatan mental. Pada tahun 2019, sekitar 970 juta orang dilaporkan hidup dengan gangguan mental, dengan gangguan kecemasan dan depresi sebagai gangguan yang paling umum (Suara & Khasanah, 2025).

Mengacu pada data Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) (Widyawati, 2021), sekitar 1 dari 10 orang di Indonesia mengidap gangguan mental. Riskesdas 2018 juga mengungkapkan bahwa lebih dari 19 juta penduduk berusia di atas 15 tahun di Indonesia mengalami gangguan mental emosional (Endriyani et al., 2022).

Hal ini juga diperkuat oleh data Indeks Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia Tahun 2024 yang menemukan sekitar 9.162.886 kasus depresi dengan prevalensi sebesar 3,7%. Dari data tersebut juga ditemukan bahwa masyarakat Indonesia yang tidak produktif memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami gejala depresi (Shalahuddin et al., 2024).

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kesehatan mental sebagai salah satu aspek yang harus diperhatikan setara dengan kesehatan fisik, mengingat kesehatan mental merupakan bagian integral dari kesehatan secara menyeluruh. WHO mendefinisikan kesehatan sebagai kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap, bukan sekedar ketiadaan penyakit atau kelemahan (WHO, 2020).

Kesehatan mental tidak hanya penting untuk individu, tetapi juga memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Sebagai upaya meningkatkan kesehatan mental, berbagai langkah telah diambil, termasuk penyediaan layanan perawatan dan rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa. Kesehatan mental memengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari kemampuan individu untuk menjalani hidup yang bermakna hingga produktivitas mereka dalam masyarakat. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam proses pemulihan pasien dengan gangguan mental adalah rehabilitasi psikososial (Ekasari & Agus, 2020).

RSJ Sambang Lihum, seperti banyak RSJ lainnya, menawarkan berbagai kegiatan rehabilitasi psikososial untuk membantu pasien dengan gangguan mental. Kegiatan rehabilitasi ini mencakup berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesehatan mental pasien, mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan hidup, dan kemampuan fungsional lainnya, agar kualitas hidup dan kemandirian mereka meningkat (RSJ, 2014).

Untuk dapat mengikuti program rehabilitasi psikososial di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, terdapat beberapa syarat dan alur yang harus dipenuhi oleh pasien. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan

peneliti, terdapat beberapa syarat dan alur yang harus dipenuhi oleh pasien. Layanan rehabilitasi psikososial ditujukan untuk pasien yang telah berada dalam kondisi tenang dan stabil. Pelaksanaan rehabilitasi diatur sedemikian rupa agar kualitas hidup dan kemandirian pasien dapat ditingkatkan.

Adapun pengaturan pada rehabilitasi psikososial di RSJ Sambang Lihum yaitu, dari pasien ruang transit pria dan wanita, ruang tenang pria dan wanita, serta ruang NAPZA yang telah mencapai kondisi stabil yang memungkinkan mereka mengikuti kegiatan yang dilakukan di ruang rehabilitasi psikososial. Para pasien mendapat pelayanan rehabilitasi di ruangan oleh perawat ruangan sesuai jadwal yang ditentukan, berupa bimbingan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, senam bersama, pelatihan keterampilan vokasional termasuk hidroponik, pencucian motor/mobil, kegiatan tata boga meliputi pembuatan telur asin dan minuman. Selain itu, terdapat kegiatan kerajinan tangan, yang mengajarkan keterampilan manual dan kreativitas, serta kegiatan religi seperti yasinan, shalawatan, habsyian, dan kultum yang dipandu oleh ustadz untuk mendukung aspek spiritual pasien. Kegiatan lain yang dilakukan di ruang rehabilitasi psikososial ini juga mencakup terapi aktivitas kelompok, pelatihan keterampilan sosial, kegiatan pemasaran, dan latihan keterampilan hidup (RSJ, 2014).

Rehabilitasi psikososial adalah pendekatan yang bertujuan untuk membantu individu dengan gangguan mental mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Ini termasuk dukungan dalam bidang sosial, pekerjaan, dan kegiatan sehari-hari. Pentingnya rehabilitasi

psikososial terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan kualitas hidup serta kemandirian pasien (RSJ, 2014).

Penerapan kegiatan ini berakar pada pemahaman bahwa gangguan mental tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial dan emosional pasien. Gangguan mental sering kali mengisolasi individu dari lingkungannya, sehingga mereka kehilangan keterampilan sosial dan kemampuan untuk berinteraksi secara normal dengan orang lain (Sakti et al., 2023).

Kegiatan rehabilitasi psikososial ini hadir dengan harapan menjadi wadah bagi pasien agar dapat memulihkan keterampilan sosial mereka dan kembali berpartisipasi dalam kehidupan sosial dengan cara yang lebih efektif (Sari et al., 2024). Dengan bantuan rehabilitasi psikososial, pasien dapat melibatkan fungsi sosial dan emosional mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian pasien (Sakti et al., 2023).

Bagi individu dengan gangguan mental, tantangan dalam menjaga kesejahteraan di berbagai aspek tersebut sering kali lebih berat. Kualitas hidup mereka sering kali terganggu oleh gejala penyakit dan keterbatasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, rehabilitasi psikososial menjadi peran penting karena berperan dalam membantu pasien mengatasi gejala gangguan mental dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa pasien yang terlibat dalam program rehabilitasi psikososial memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima intervensi tersebut.

Persepsi pasien terhadap kegiatan yang diterima sangat penting karena dapat mempengaruhi partisipasi dan keterlibatan pasien dalam kegiatan rehabilitasi. Persepsi yang positif terhadap kegiatan rehabilitasi berpotensi dapat meningkatkan motivasi pasien untuk berpartisipasi secara aktif dalam terapi serta mempercepat proses resosialisasi pasien, sedangkan persepsi yang negatif dapat menghambat kemajuan pasien (H. S. Pratiwi et al., 2020). Oleh karena itu, keberhasilan rehabilitasi psikososial tidak hanya perlu dilihat dari hasil akhir yang dicapai pasien, tetapi juga dari bagaimana pasien sebagai penerima langsung layanan memahami, memaknai, dan menilai kegiatan rehabilitasi yang dijalani.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk menilai efektivitas rehabilitasi psikososial berdasarkan indikator seperti tingkat pemulihan dan reintegrasi sosial, sedikit yang telah mengeksplorasi persepsi pasien terhadap program rehabilitasi tersebut. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji rehabilitasi psikososial dari berbagai perspektif. Penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih tahun 2020, mengkaji tentang proses rehabilitasi psikososial dalam meningkatkan kemandirian pasien dengan gangguan jiwa, yang memperoleh hasil bahwasanya rehabilitasi psikososial memberikan dampak bagi pasien gangguan jiwa skizofrenia yaitu mengalami peningkatan dalam hal fungsi personal dan sosial. Kemandirian dalam aspek sosial, emosi, intelektual dan ekonomi serta memiliki keterampilan (Widianingsih & Astanto, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Harahap di tahun 2025 yang mengkaji terkait efektivitas dari program rehabilitasi terhadap pemulihan ODGJ juga menunjukkan hasil bahwa program rehabilitasi psikososial memiliki efektivitas

yang cukup signifikan dalam membantu pemulihan ODGJ. Terdapat juga penurunan yang signifikan pada gejala psikotik seperti halusinasi dan delusi, serta kualitas hidup pada ODGJ terlihat mengalami peningkatan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan rehabilitasi psikososial (Harahap et al., 2025).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, kajian mengenai rehabilitasi psikososial telah dilakukan dengan fokus yang beragam, baik berkaitan dengan efektivitas program, proses pemulihan, maupun kondisi dan perkembangan pasien setelah mengikuti rehabilitasi.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi pasien terhadap kegiatan rehabilitasi psikososial, terutama fokus untuk mengetahui bagaimana pasien menyerap, memahami, dan memberikan penilaian terhadap kegiatan yang mereka ikuti, masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini akan mengisi kekosongan dalam literatur dengan fokus pada sudut pandang pasien, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan rehabilitasi dari perspektif pasien yang mengalami (Zatrahadi et al., 2021).

Hal ini menjadi penting karena pasien merupakan pihak yang secara langsung mengikuti dan mengalami berbagai kegiatan dalam program rehabilitasi psikososial. Dengan memahami persepsi pasien, pelaksanaan rehabilitasi psikososial tidak hanya dapat dilihat berdasarkan tujuan dan rancangan program, tetap juga berdasarkan pengalaman dan pandangan pasien sebagai penerima layanan.

Memahami bagaimana pasien memandang program rehabilitasi psikososial dan peningkatan program tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi pasien rehabilitasi terhadap kegiatan rehabilitasi psikososial di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum.

Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian pasien, kegiatan rehabilitasi psikososial di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum memainkan peran yang sangat penting. Dengan mengeksplorasi persepsi pasien, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk peningkatan program rehabilitasi psikososial.

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks akademis dan praktis, dalam kegiatan rehabilitasi psikososial, khususnya di Indonesia. Dalam konteks praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Rumah Sakit Jiwa dan praktisi kesehatan mental untuk meningkatkan program rehabilitasi dan mendukung pemulihan pasien secara lebih efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan kebijakan kesehatan mental yang lebih baik di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi pasien rehabilitasi terhadap kegiatan rehabilitasi psikososial di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis persepsi pasien rehabilitasi terhadap kegiatan rehabilitasi psikososial di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan signifikansi baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi klinis, khususnya terkait kegiatan rehabilitasi psikososial pasien dengan gangguan mental.

a. Pemahaman tentang persepsi pasien

Penelitian ini akan memperkaya literatur tentang bagaimana persepsi pasien terhadap kegiatan psikososial mempengaruhi efektivitas program rehabilitasi. Ini penting untuk pengembangan teori yang mengaitkan persepsi dan hasil rehabilitasi.

b. Model kegiatan rehabilitasi psikososial

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model atau panduan baru yang lebih lengkap dalam kegiatan rehabilitasi psikososial, yang dapat diterapkan di berbagai konteks psikologi klinis lain. Hal ini juga dapat membantu dalam menguji teori yang sudah ada mengenai efektivitas berbagai jenis kegiatan psikososial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi lembaga seperti Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, subjek, dan bagi peneliti sendiri khususnya terkait dengan pelayanan kesehatan mental.

a. Bagi Instansi Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak rumah sakit untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas program rehabilitasi psikososial yang dijalankan. Identifikasi persepsi pasien dan hambatan-hambatan yang mereka alami selama rehabilitasi akan memberikan masukan berharga bagi perbaikan program, sehingga dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan pasien.

b. Bagi Subjek

Diharapkan penelitian ini dapat memberi ruang bagi pasien untuk menyuarakan pengalaman dan persepsi pasien terhadap program rehabilitasi psikososial yang dijalani. Hal ini dapat meningkatkan rasa dihargai dan memberdayakan pasien dalam proses pemulihan, serta dapat mendorong motivasi bagi pasien untuk terus berkembang ke arah yang lebih positif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam memahami dinamika rehabilitasi psikososial di lingkungan psikologi klinis. Peneliti juga mendapatkan wawasan yang lebih dalam terkait isu-isu kesehatan mental dan proses pemulihan

pasien di rumah sakit jiwa, khususnya pada layanan rehabilitasi psikososial.

E. Definisi Operasional

Batasan Istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan spesifik mengenai variabel yang akan diteliti. Setiap variabel dioperasionalkan sesuai dengan konteks penelitian ini untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan dapat secara akurat menyajikan fenomena yang akan dikaji.

1. Persepsi Pasien

Bimo Walgito mendefinisikan persepsi sebagai proses di mana individu mengorganisir dan menafsirkan informasi sensoris untuk memahami lingkungan mereka (Walgito, 2010).

Persepsi pasien (*patient perception*) adalah cara pasien memandang dan menilai pengalaman mereka selama menjalani seluruh rangkaian pelayanan kesehatan. Persepsi pasien bisa dipengaruhi oleh harapan dan latar belakang pribadi mereka sendiri (Kennedy, 2026).

Persepsi pasien dalam penelitian ini dipahami sebagai proses yang dialami pasien di RSJ Sambang Lihum dalam menerima, menafsirkan, dan memberikan makna terhadap suatu stimulus. Stimulus dalam konteks penelitian ini adalah kegiatan rehabilitasi psikososial. Untuk memahami persepsi pasien secara menyeluruh, penelitian ini mengacu pada teori indikator dalam persepsi dikemukakan oleh Bimo Walgito yaitu penyerapan objek, pengertian atau

pemahaman objek, dan penilaian atau evaluasi objek.

2. Rehabilitasi Psikososial

Anthony & Liberman menyatakan bahwa rehabilitasi psikososial mengacu pada spektrum program bagi individu dengan disabilitas psikiatri berat dan berjangka panjang. Rehabilitasi psikososial adalah pemulihan fungsi peran sosial dan instrumental sejauh mungkin, melalui prosedur pembelajaran dan dukungan lingkungan. Tujuan keseluruhannya ialah memastikan bahwa penyandang disabilitas dapat menjalankan keterampilan fisik, emosional, sosial, dan intelektual yang dibutuhkan untuk hidup, belajar, dan bekerja di masyarakat, dengan dukungan seminimal mungkin dari agen-agen profesi penolong (Anthony & Liberman, 1986).

Rehabilitasi psikososial adalah proses yang dirancang untuk mendukung pemulihan individu dengan gangguan jiwa. Rehabilitasi membantu pasien mengembangkan keterampilan serta persiapan untuk fungsi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Fokus pada perbaikan fisik, mental, dan vokasional, rehabilitasi psikososial bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian pasien, serta membantu pasien menjadi individu yang produktif. Ini mencakup tindakan yang dirancang untuk memaksimalkan potensi individu, memungkinkan pasien untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna (Widianingsih & Astanto, 2020).

Rehabilitasi psikososial di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum meliputi serangkaian kegiatan yang dirancang untuk melatih keterampilan sosial pasien. Kegiatan rehabilitasi psikososial mencakup terapi kerja dan non kerja. Terapi kerja meliputi keterampilan sosial, vokasional termasuk hidroponik, pencucian

motor/mobil, pertukangan, tata boga berupa pembuatan telur asin dan minuman, kerajinan tangan, pemasaran, dan kebersihan lingkungan. Terapi non kerja meliputi olahraga, musik, permainan, bimbingan kerohanian seperti yasinan, shalawatan, habsyian, dan kultum yang dipandu oleh ustadz, serta bimbingan individu dan kelompok (RSJ, 2014).

3. Pasien Rehabilitasi

Pasien rehabilitasi adalah individu yang mengalami penurunan fungsi fisik, mental, atau sosial akibat kondisi tertentu, seperti cedera, penyakit kronis, atau gangguan mental. Pasien menjalani serangkaian terapi yang dirancang untuk memulihkan kemampuan pasien dalam menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri. Pasien rehabilitasi ini ialah individu yang menjalani proses pemulihan untuk meningkatkan kesehatan.

Pasien rehabilitasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap yang menjalani program rehabilitasi psikososial di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum. Pasien-pasien ini merupakan pasien yang telah dirujuk dari berbagai ruangan seperti ruang transit pria, ruang transit wanita, ruang tenang pria, ruang tenang wanita, dan ruang NAPZA, yang telah mencapai kondisi stabil berdasarkan hasil asesmen dan penetapan kondisi pasien oleh dokter atau tenaga profesional yang berwenang di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, sehingga memungkinkan pasien mengikuti kegiatan rehabilitasi psikososial.

Pasien-pasien ini adalah individu yang sudah tenang dan dapat diajak berkomunikasi dengan baik, dan terlibat dalam kegiatan rehabilitasi untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam aspek sosial, emosional, maupun

fungsional.

Pasien rehabilitasi dalam penelitian ini akan difokuskan pada pasien rawat inap di RSJ Sambang Lihum, dengan kriteria yaitu pasien yang telah mengikuti kegiatan rehabilitasi psikososial minimal sebanyak 3 kali, berada dalam kondisi fisik maupun mental yang memungkinkan untuk memberikan informasi, serta bersedia menjadi subjek dan diwawancari.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tema yang serupa, yaitu:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Syahrani Putri Khairunnisa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2024 yang berjudul “Persepsi Pasien terhadap Layanan Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam Metro”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi pasien terhadap layanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Metro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat persepsi positif pasien terhadap layanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Metro berdasarkan dengan hipotesis diterima yaitu variabel persepsi yang mempunyai rhitung yaitu 4.361, rtabel 0,361, yang mana diperoleh hasil bahwa variabel X mempunyai kontribusi terhadap variabel Y. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek yang dipersepsikan, yang mana dalam penelitian tersebut meneliti persepsi pasien terhadap layanan

bimbingan rohani (Khairunnisa, 2024).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Kartikasari, Achir Yani S. Hamid, dan Giur Hargiana pada tahun 2024 yang berjudul “Manfaat Rehabilitasi Psikososial dalam Mendukung Pemulihan Orang dengan Gangguan Jiwa” dalam *Journal of Telenursing (JOTING)*, Vol. 6, No. 1, halaman 1085 – 1092. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau manfaat dari rehabilitasi psikososial dalam membantu orang dengan gangguan jiwa untuk pulih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah *literature review*, dengan menerapkan pencarian data pada basis data *ProQuest*, *SpringerLink* dan *EBSCOhost* dengan rentang tahun terbitan dari 2019 sampai 2023. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rehabilitasi psikososial memiliki dampak positif dalam pemulihan orang dengan gangguan jiwa, termasuk peningkatan perilaku kesehatan, fungsi individu, dan kemampuan hidup mandiri. Program ini juga meningkatkan efikasi diri dan kepuasan hidup, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Penelitian ini juga berfokus pada rehabilitasi psikososial sebagai intervensi dalam perawatan pasien di rumah sakit jiwa. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada pendekatan yang digunakan dan fokusnya. Dalam penelitian tersebut menggunakan *literature review*, serta lebih menekankan pada dampak positif psikososial secara umum, termasuk peningkatan perilaku kesehatan, fungsi individu, dan kemampuan hidup mandiri. Sementara itu, dalam penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada persepsi pasien terhadap program rehabilitasi psikososial, mengamati bagaimana pasien mengalami dan menilai

program rehabilitasi psikososial dalam kehidupan sehari-hari pasien (Kartikasari et al., 2024).

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Titirsan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya pada tahun 2024 yang berjudul “Persepsi Penyintas Narkoba tentang Rehabilitasi dan Hubungan dengan Keluarga pada Residen di Pusat Rehabilitasi Narkoba (PRN) Yayasan Galilea Kota Palangka Raya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi penyintas narkoba tentang rehabilitasi dan hubungan mereka dengan keluarga pada residen di Pusat Rehabilitasi Narkoba (PRN) Yayasan Galilea Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* dengan pengumpulan data secara kualitatif (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan kuantitatif (kuesioner). Penelitian ini menjelaskan mengenai persepsi dari para penyintas narkoba mengenai program rehabilitasi narkoba yang mereka jalani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi penyintas narkoba terhadap faktor yang mempengaruhi maraknya penyalahgunaan narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba (PRN) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta persepsi penyintas narkoba terhadap hubungan dengan keluarga mereka cukup baik, dengan kedekatan personal, dan komunikasi serta interaksi yang positif.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus penelitiannya yaitu sama-sama meneliti persepsi pasien terhadap program rehabilitasi, serta metode pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner berbasis skala likert tentang persepsi pasien, dan

wawancara untuk memperdalam bahasan penelitian. Namun terdapat perbedaan pada subjek yang diteliti, yang mana dalam penelitian tersebut meneliti pasien penyintas narkoba (Titirsan, 2024).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Rochmayati Satuhu, Neti Juniarti, dan Efri Widiarti pada tahun 2023, yang berjudul “Rehabilitasi Mental Berbasis Komunitas terhadap Kualitas Hidup ODGJ” dalam Jurnal Keperawatan Silampari, Vol 6, No. 2, halaman 1389 – 1399. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Scoping Review*, dengan melakukan pencarian review melalui Pubmed, Scopus, Ebsco, dan Google Scholar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan dampak rehabilitasi mental berbasis komunitas terhadap kualitas hidup orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di tingkat pelayanan primer. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa rehabilitasi mental berbasis komunitas secara umum dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup ODGJ, seperti penderita skizofrenia, skizoafektif, bipolar, dan psikotik. Perbaikan ini juga berdampak positif pada kualitas hidup keluarga atau pengasuh mereka.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh yaitu sama-sama membahas mengenai program rehabilitasi, walaupun fokus program rehabilitasi yang dilakukan sedikit berbeda, yang mana dalam penelitian tersebut fokus pada rehabilitasi berbasis komunitas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada rehabilitasi psikososial. Perbedaan yang lain juga terdapat pada metode pengumpulan data, yang dalam penelitian tersebut menggunakan *Scoping Review*. Di dalam penelitian

tersebut juga lebih berfokus pada gambaran secara umum serta melihat jenis intervensi rehabilitasi yang paling berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup pasien, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada persepsi pasien dalam memandang program rehabilitasi (Satuhu et al., 2023).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Pratama, Al Zuhri, Muntaha Mardhatillah, dan Ilham Mirza Saputra pada tahun 2023, yang berjudul “Persepsi Orang dengan Gangguan Penggunaan Zat (ODGPZ) terhadap Implementasi Kebijakan Rehabilitasi Narkotika” dalam Jurnal Ilmu Administrasi Negara (AsIAN), Vol 11, No. 1, halaman 1 – 13. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami pandangan ODGPZ serta memperkenalkan kebijakan rehabilitasi narkotika kepada mereka. Dengan demikian, informasi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai rehabilitasi, terutama terkait aturan dan regulasi yang berlaku. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif model deskriptif, dengan pengumpulan data secara wawancara pada Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Aceh Barat dan ODGPZ yang dapat terlibat dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa subjek kurang mendapatkan informasi mengenai kebijakan rehabilitasi narkotika sehingga tidak mengetahui isi peraturan tersebut. Yang mana tujuan dari kebijakan rehabilitasi ini ialah untuk melindungi penyalahguna agar tidak kecanduan narkotika. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai persepsi dari pasien terhadap suatu program rehabilitasi,

walaupun program rehabilitasi yang dipersepsikan berbeda. Dalam penelitian tersebut, program rehabilitasi yang dilakukan ialah rehabilitasi narkoba, sementara dalam penelitian yang akan dilakukan ialah program rehabilitasi psikososial (Pratama et al., 2023).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Pitri Rasnidiati dan Nyoman Sri Subawa pada tahun 2020, dengan judul “Persepsi Pasien terhadap Kualitas Pelayanan Rawat Jalan pada Puskesmas di Kabupaten Buleleng” dalam Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial, Vol. 4, No. 1. Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami persepsi pasien mengenai kualitas dari layanan rawat jalan yang dilakukan di Puskesmas di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan *mixed method*, dengan menggabungkan dua metode pengumpulan data, yaitu metode kualitatif berupa wawancara dan metode kuantitatif berupa kuesioner. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi pasien dari nilai Indeks Kepuasan Masyarakat masuk dalam kategori sangat baik dengan hasil 82,11 persen. Adapun persepsi pasien terkait keandalan layanan tersebut tergolong dalam kategori baik dengan nilai 73,56 persen. Dan persepsi pasien mengenai responsivitas layanan rawat jalan itu sendiri juga tergolong dalam kategori sangat baik dengan nilai 57,33 persen. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh berdasarkan persepsi pasien sendiri dalam menjalani program rawat jalan Puskesmas di Kabupaten Buleleng tersebut dipersepsikan dalam kategori yang baik. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai persepsi pasien dalam suatu

program yang ada di suatu ranah klinik. Namun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu partisipan dalam penelitian, serta program yang dipersepsikan oleh pasien. Partisipan dalam penelitian tersebut adalah pasien rawat jalan. Dan dalam penelitian terdahulu ini juga berfokus pada program pelayanan rawat jalan (Rasniadiati, 2020).

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan penulisan, diperlukan adanya sistematika penulisan, yaitu:

Bab I meliputi pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II meliputi Kajian teori, menyajikan penjelasan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian yaitu terkait persepsi dan rehabilitasi psikososial, serta kerangka pikir.

Bab III meliputi metode penelitian, menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV meliputi hasil penelitian dan pembahasan, yang menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, prosedur penelitian, hasil uji instrumen penelitian, gambaran responden penelitian, analisis deskriptif, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab V meliputi bagian penutup, yang menyajikan kesimpulan dari penelitian dan memberikan rekomendasi sebagai penutup.